

Pengembangan Sistem Pendampingan UMKM Berbasis Koperasi: Studi Eksplorasi pada Anggota Credit Union Sumber Sejahtera

Developing a Cooperative-Based MSME Assistance System: An Exploratory Study of Sumber Sejahtera Credit Union Members

Isra UI Huda *

Ernawati

Sutrisno

Jhony Fahrin Sapar

Fredy Jayen

Department of Management and Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia

email: israulhuda83@gmail.com

Kata Kunci

UMKM

Koperasi

Pendampingan Usaha

Keywords:

MSME

Cooperative

Business Assistance

Received: March 2026

Accepted: July 2026

Published: August 2026

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah, namun pengelolaannya masih menghadapi keterbatasan pada aspek manajerial, keuangan, produksi, dan pemasaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengidentifikasi kondisi pengelolaan usaha UMKM anggota Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera (CU SUTERA) sebagai dasar pengembangan sistem pendampingan usaha yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara terhadap enam pelaku UMKM anggota CU SUTERA di Kota Banjarbaru, dengan analisis data secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan, belum memiliki standar operasional prosedur produksi, terbatas dalam inovasi produk dan kemasan, serta masih mengandalkan pemasaran konvensional dengan pemanfaatan teknologi digital yang rendah. Berdasarkan temuan tersebut, dikembangkan model pendampingan UMKM berbasis koperasi yang mencakup pendampingan keuangan, produksi dan inovasi, pemasaran digital, serta penguatan manajerial dan sumber daya manusia. Model ini diharapkan memperkuat peran koperasi sebagai pusat pemberdayaan ekonomi anggota dan meningkatkan kemandirian, daya saing, serta keberlanjutan usaha UMKM anggota CU SUTERA.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in improving community welfare and regional economic development; however, their management still faces limitations in managerial, financial, production, and marketing aspects. This Community Service activity aims to identify the business management conditions of MSME members of the Sumber Sejahtera Credit Union Cooperative (CU SUTERA) as a basis for developing a targeted and sustainable business assistance system. The method used was a qualitative approach through interviews with six MSME members of CU SUTERA in Banjarbaru City, with data analyzed descriptively. The results show that most MSMEs still face challenges in financial record-keeping, lack production standard operating procedures, have limited product and packaging innovation, and rely on conventional marketing with limited use of digital technology. Based on these findings, a cooperative-based MSME assistance model was developed, covering financial assistance, production and innovation, digital marketing, and the strengthening of managerial and human resource capacities. This model is expected to strengthen the role of cooperatives as centers of member economic empowerment and to improve the independence, competitiveness, and sustainability of MSME businesses within CU SUTERA.



© 2026 Isra UI Huda, Ernawati, Sutrisno, Jhony Fahrin Sapar, Fredy Jayen. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.12536>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap menjadi penopang penting ekonomi masyarakat karena dekat dengan kebutuhan rumah tangga, menyerap tenaga kerja, dan tumbuh dari potensi lokal. Di sisi lain, pelaku UMKM tidak cukup hanya diberi akses modal. Mereka juga membutuhkan pendampingan yang membantu usaha berjalan lebih tertib, mudah dipantau, dan mampu mengikuti perubahan pasar. Arah kebijakan ini sejalan dengan PP No. 7 Tahun 2021 dan UU No. 6 Tahun 2023 yang menekankan kemudahan, perlindungan, pemberdayaan, kemitraan, serta penguatan kapasitas UMKM pada aspek produksi, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, teknologi, dan pembukuan usaha. Dalam praktiknya, banyak UMKM masih menghadapi persoalan yang sangat dekat dengan kegiatan sehari-hari, seperti pencatatan keuangan yang belum rapi, uang usaha yang masih bercampur dengan kebutuhan rumah tangga, kesulitan menghitung harga pokok produksi, kemasan yang belum menarik, pemasaran yang masih mengandalkan pelanggan sekitar, serta keterbatasan dalam menggunakan media digital. Kondisi serupa juga ditemukan pada studi (Wardani *et al.*, 2023), yang menunjukkan bahwa UMKM anggota *Credit Union* membutuhkan pendampingan pada aspek pemasaran digital, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, operasional, legalitas, dan pengemasan produk. Koperasi dan *Credit Union* memiliki ruang yang kuat untuk menjawab persoalan tersebut. Keduanya tidak hanya berperan sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga dapat menjadi tempat anggota belajar, berkonsultasi, membangun jejaring, dan memasarkan produk secara bersama. Pengalaman berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penguatan koperasi melalui pelatihan, edukasi, pendampingan, tata kelola, dan partisipasi anggota dapat mendukung keberlanjutan usaha anggota (Juju *et al.*, 2025; Suputra *et al.*, 2023). Pada konteks *Credit Union*, pendampingan juga terbukti dapat memperkuat kapasitas manajerial, perencanaan usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan anggota UMKM (Sumarwan *et al.*, 2025). CU SUTERA telah memiliki modal sosial yang baik karena dekat dengan anggota dan memiliki jaringan layanan koperasi. Selama ini dukungan yang diberikan antara lain informasi usaha, grup WhatsApp, gerai produk anggota di kantor cabang, serta jejaring melalui PUSKOPCUINA. Namun, hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa dukungan tersebut perlu disusun menjadi sistem pendampingan yang lebih terencana, berulang, dan mudah dievaluasi. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengidentifikasi kondisi pengelolaan usaha UMKM anggota CU SUTERA sekaligus merumuskan model pendampingan berbasis koperasi yang mencakup empat pilar, yaitu keuangan, produksi dan inovasi, pemasaran digital, serta penguatan manajerial dan sumber daya manusia. Model ini diharapkan dapat membantu CU SUTERA memperkuat kemandirian, daya saing, dan keberlanjutan usaha anggota.

Tabel I. Respon petani sebelum dan sesudah implementasi program dan kegiatan.

Jenis Usaha	Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil Penjualan
Mikro	Maksimal Rp 50.000.000	Maksimal Rp 300.000.000
Kecil	Rp 50.000.000 < x ≤ Rp 500.000.000	Rp 300.000.000 < x ≤ Rp 2.500.000.000
Menengah	Rp 500.000.000 < x ≤ Rp 10.000.000.000	Rp 2.500.000.000 < x ≤ Rp 50.000.000.000

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.

Pemberdayaan yang mencakup kegiatan pendidikan, pelatihan dan pendampingan UMKM merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan koperasi, (Wardani *et al.*, 2023). Pemberdayaan usaha anggota bertujuan memastikan anggota dapat menjaga dan meningkatkan kualitas produk serta kestabilan produksi secara mandiri dan berkelanjutan. Bentuk pemberdayaan anggota lain yang diberikan Koperasi *Credit Union* Sumber Sejahtera (CU SUTERA) adalah memberikan fasilitas untuk membantu kelancaran dan pengembangan usaha anggota. Saat ini, fasilitas yang dapat digunakan oleh anggota untuk akses pemasaran adalah menggunakan *platform* WA Group anggota di semua Kantor Cabang. Di semua kantor cabang CU SUTERA juga memiliki gerai untuk menempatkan hasil UMKM anggota. Dalam memasarkan produk UMKM anggota kita juga di bantu oleh jaringan kita yang dikelola oleh koperasi sekunder Pusat Koperasi *Credit Union* (PUSKOPCUINA). Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM anggota CU SUTERA sebagai dasar pengembangan sistem pendampingan yang dilakukan tepat sasaran sehingga usaha dari anggota CU SUTERA dapat berkelanjutan. Pemberdayaan melalui pendampingan bagi UMKM merupakan cara untuk mengembangkan usaha UKM. Pendampingan yang terstruktur lebih

akan mendorong UKM berkelanjutan. Pendampingan setidaknya mencakup pelatihan praktis dengan tanya jawab dan konsultasi bagi peserta yang kebingungan saat mempraktikkan pengetahuan barunya, serta dilengkapi pemantauan dan evaluasi berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Obyek kegiatan adalah UMKM anggota *Credit Union Sumber Sejahtera* (CU SUTERA), dengan informan utama yaitu pemilik usaha. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pengelolaan usaha, khususnya terkait aspek manajerial, keuangan, produksi, dan pemasaran, sebagai dasar dalam pengembangan sistem pendampingan yang tepat sasaran. Kegiatan dilaksanakan di Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, pada November sampai Desember 2025. Informan dipilih secara purposive dengan kriteria: anggota CU SUTERA, memiliki usaha yang telah berjalan lebih dari enam bulan, dan bersedia menjelaskan kondisi pengelolaan usahanya. Enam pelaku UMKM terlibat dalam kegiatan ini, dengan bidang usaha yang beragam, mulai dari jasa, pangan olahan, kuliner, produksi rumah tangga, perdagangan, hingga layanan kebutuhan harian. Data primer diperoleh melalui wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi sederhana, dan dokumentasi kegiatan. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung koperasi, informasi program pemberdayaan, dan referensi ilmiah yang relevan. Tahapan ini sejalan dengan pendekatan eksploratif yang digunakan (Wardani *et al.*, 2023), yaitu menggali masalah usaha anggota koperasi sebagai dasar penyusunan sistem pendampingan. Agar masukan reviewer dapat terjawab dengan lebih jelas, tahapan kegiatan, jadwal penyajian materi, biodata informan, dan pembagian tugas tim pelaksana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel II. Jadwal Pelaksanaan dan Materi Pendampingan.

Waktu	Agenda	Materi Pokok	Penanggung Jawab/ Narasumber	Output
Minggu I November 2025	Koordinasi dan observasi awal	Pemetaan profil usaha anggota, kendala umum, dan potensi produk	Isra Ul Huda dan Sutrisno	Rencana kerja dan daftar informan
Minggu II November 2025	Wawancara dan FGD	Penggalan data keuangan, produksi, pemasaran, dan manajemen usaha	Seluruh tim	Data kebutuhan pendampingan
Minggu III November 2025	Pendampingan keuangan	Pencatatan kas sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, HPP, serta laba-rugi sederhana	Ernawati	Draft format pembukuan UMKM
Minggu IV November 2025	Pendampingan produksi dan inovasi	Penyusunan SOP produksi, kontrol kualitas, inovasi produk, kemasan, dan branding	Jhony Fahrin Sapar	Daftar perbaikan produksi dan kemasan
Minggu I Desember 2025	Pendampingan pemasaran digital	Pemanfaatan WhatsApp Group, media sosial, marketplace, foto produk, dan katalog digital	Fredy Jayen	Rancangan katalog dan kanal pemasaran
Minggu II Desember 2025	Validasi model dan tindak lanjut	Penyusunan model pendampingan, <i>monitoring</i> , evaluasi, dan agenda klinik UMKM koperasi	Seluruh tim dan CU SUTERA	Model pendampingan dan rencana tindak lanjut

Sumber: analisis dari sumber primer (2025).

Tabel III. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM.

Tahap	Kegiatan	Teknik Pelaksanaan	Luaran
1	Koordinasi awal dengan CU SUTERA	Diskusi dengan pengurus koperasi dan penentuan anggota UMKM yang menjadi informan	Daftar informan dan rencana kegiatan
2	Pemetaan kondisi usaha	Wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi usaha	Data awal aspek keuangan, produksi, pemasaran, dan SDM
3	FGD dan pendalaman masalah	Diskusi terarah dengan pelaku UMKM dan tim pelaksana	Identifikasi masalah prioritas dan kebutuhan pendampingan
4	Analisis kebutuhan pendampingan	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	Rumusan kebutuhan pendampingan anggota
5	Penyusunan model dan tindak lanjut	Perumusan pilar pendampingan dan rencana <i>monitoring</i>	Model pendampingan UMKM berbasis koperasi

Sumber: analisis dari sumber primer (2025).

Tabel IV. Tim Pelaksana Kegiatan PKM.

Nama Tim	Peran dalam Kegiatan	Tugas Utama	Luaran yang Dihasilkan
Isra Ul Huda	Ketua tim dan koordinator kegiatan	Mengkoordinasikan kegiatan, menyusun instrumen wawancara, memimpin FGD, dan merumuskan model pendampingan	Kerangka model pendampingan dan laporan kegiatan
Ernawati	Anggota tim bidang keuangan UMKM	Menganalisis pencatatan keuangan, HPP, arus kas, serta kebutuhan pembukuan sederhana	Format pembukuan dan rekomendasi pendampingan keuangan
Sutrisno	Anggota tim bidang koordinasi mitra	Menjalin komunikasi dengan pengurus CU SUTERA, memvalidasi kebutuhan anggota, dan mengarahkan tindak lanjut kelembagaan	Rencana koordinasi dan <i>monitoring</i> koperasi
Jhony Fahrin Sapar	Anggota tim bidang produksi dan inovasi	Mengkaji proses produksi, kualitas produk, variasi produk, kemasan, dan kebutuhan standardisasi	Rekomendasi SOP produksi dan inovasi produk
Fredy Jayen	Anggota tim bidang pemasaran digital dan dokumentasi	Menganalisis kanal pemasaran, pemanfaatan media digital, katalog produk, serta mendokumentasikan kegiatan	Rekomendasi pemasaran digital dan dokumentasi kegiatan

Sumber: analisis dari sumber primer (2025).

Tabel V. Data UMKM Anggota CU Sutera.

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Nama Usaha	Lama Usaha Berjalan	Tanggal Jadi Anggota CU Sutera
Zubaidah	46 thn	Perempuan	Meyga <i>Loundry</i>	3 thn	6 Februari 2023
Dian Noor K.	37 thn	Perempuan	Dapur Bina Murni	3 thn	22 Februari 2017
Naniaty Rausman	64 thn	Perempuan	Nasi Bakar Cibul	9 thn	17 Januari 2023
Supriyati	55 thn	Perempuan	Ayam Bu Supri	29 thn	16 Maret 2018
E. Purwati H.Y.	52 thn	Perempuan	Tempe Mama Kevin	5 thn	07 Januari 2025
Mathius Allo	58 thn	Pria	Yafetris Gas	10 thn	25 Maret 2025

Sumber: analisis dari sumber primer (2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat UMKM

Kegiatan PKM ini melibatkan enam informan UMKM anggota CU SUTERA yang berada di Kota Banjarbaru. Usaha mereka beragam, meliputi jasa *laundry*, pangan olahan, kuliner, produksi tempe, perdagangan gas, dan usaha rumah tangga lainnya. Sebagian besar usaha dikelola sendiri atau bersama keluarga, dengan modal terbatas dan sistem administrasi yang masih sederhana. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa anggota CU SUTERA memiliki potensi ekonomi yang cukup baik. Namun, setiap usaha memiliki kebutuhan yang berbeda. Karena itu, pendampingan tidak dapat disusun secara umum saja, tetapi perlu diarahkan pada masalah yang paling nyata dialami anggota, seperti pencatatan kas, ketertiban produksi, tampilan produk, pemasaran, dan kemampuan menyusun rencana usaha.

Kondisi Pengelolaan Usaha Anggota

Pengelolaan Keuangan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum mencatat keuangan secara rutin dan sistematis. Catatan kas masih sederhana, bahkan pada beberapa usaha hanya mengandalkan ingatan pemilik. Uang usaha juga masih sering bercampur dengan uang rumah tangga. Akibatnya, pelaku usaha sulit mengetahui laba riil, arus kas,

kebutuhan modal, dan kemampuan usaha untuk berkembang. Kondisi ini membuat keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada perkiraan. Padahal, pembukuan sederhana dapat membantu pelaku UMKM melihat posisi usaha secara lebih jernih. Temuan ini sejalan dengan (Wardani *et al.*, 2023; Soba *et al.*, 2026), yang menegaskan bahwa literasi keuangan, pencatatan usaha, dan pendampingan pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dari pemberdayaan anggota *Credit Union*. UU No. 6 Tahun 2023 juga menegaskan perlunya pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sistem atau aplikasi pembukuan bagi usaha mikro dan kecil.

Aspek Produksi dan Kualitas Produk

Pada aspek produksi, UMKM anggota CU SUTERA sudah mampu menghasilkan produk atau layanan secara rutin. Namun, belum semua usaha memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang ditulis secara sederhana. Proses produksi masih banyak bergantung pada kebiasaan pemilik, sehingga konsistensi kualitas, ukuran, jadwal produksi, dan penggunaan bahan belum selalu mudah dikendalikan. Selain itu, inovasi produk dan kemasan masih perlu diperkuat. Beberapa produk sudah memiliki pasar, tetapi tampilannya belum sepenuhnya mendukung nilai jual. Pendampingan pada tahap ini perlu menyentuh hal-hal praktis, seperti penyusunan SOP singkat, kontrol kualitas, pengembangan varian, perbaikan kemasan, label, foto produk, dan legalitas pendukung. (Fitrianti *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa pengemasan, labeling, dan foto produk dapat membantu UMKM meningkatkan daya tarik produk, sedangkan (Naufal *et al.*, 2025) menegaskan pentingnya peningkatan value produk melalui pendampingan pengolahan, kemasan, dan *quality control*.

Aspek Pemasaran

Pemasaran UMKM anggota CU SUTERA masih bertumpu pada penjualan langsung, pelanggan tetap, jaringan keluarga, dan grup WhatsApp. Kanal yang telah disediakan koperasi, seperti jejaring anggota dan gerai produk, belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian pelaku usaha belum memiliki katalog produk, foto yang layak untuk promosi, akun media sosial khusus usaha, atau pola komunikasi pelanggan yang konsisten. Kebutuhan ini menunjukkan bahwa pemasaran digital perlu menjadi bagian utama dari sistem pendampingan. Pendampingan dapat dimulai dari hal sederhana: membuat katalog digital, merapikan foto produk, mengoptimalkan *WhatsApp Business*, mengaktifkan media sosial, memanfaatkan *marketplace*, dan memperkenalkan sistem pembayaran digital. (Cynthia *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan CRM dan *digital marketing* pada UMKM anggota *Credit Union* dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan. Temuan tersebut juga sejalan dengan (Naufal *et al.*, 2025; Fitrianti *et al.*, 2024), yang menempatkan *digital marketing* dan *marketplace* sebagai sarana untuk memperluas pasar UMKM. Pada sisi transaksi, pendampingan QRIS dapat membantu UMKM membangun transaksi yang lebih praktis, aman, dan terdokumentasi (Manikasari *et al.*, 2026).

Sumber Daya Manusia dan Kapasitas Manajerial

Pelaku UMKM anggota CU SUTERA memiliki kemauan yang kuat untuk mempertahankan usaha. Namun, semangat tersebut belum selalu diikuti dengan rencana usaha yang tertulis. Sebagian besar belum menyusun target penjualan, catatan pelanggan, strategi pengembangan produk, atau rencana kebutuhan modal untuk beberapa bulan ke depan. Akibatnya, usaha berjalan mengikuti keadaan dan belum sepenuhnya berbasis perencanaan. Pendampingan manajerial perlu membantu anggota menyusun rencana usaha yang sederhana dan mudah dijalankan. Bentuknya dapat berupa *coaching*, klinik UMKM, pemetaan pasar, penyusunan target penjualan, pencatatan pelanggan, dan evaluasi berkala. Sumarwan *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa pendampingan anggota *Credit Union* dapat memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun USP, segmentasi pasar, strategi pemasaran, analisis SWOT, pengelolaan keuangan, dan rencana pengembangan usaha. Handayani *et al.*, (2025) juga menegaskan bahwa koperasi dapat berperan dari tahap perumusan ide bisnis sampai pembinaan berkelanjutan.

Tabel VI. Ringkasan Hasil Wawancara UMKM anggota CU SUTERA.

Aspek	Kondisi Awal	Permasalahan Utama	Kebutuhan Pendampingan
Keuangan	Pencatatan sederhana dan bercampur dengan keuangan pribadi	Laba riil, HPP, dan arus kas belum terukur	Pembukuan sederhana, pemisahan keuangan, HPP, laporan laba-rugi
Produksi	Produksi rutin namun belum memiliki SOP tertulis	Mutu produk belum selalu konsisten	Penyusunan SOP, kontrol kualitas, dan efisiensi proses produksi
Produk dan Kemasan	Produk masih terbatas dan kemasan sederhana	Nilai jual dan daya saing belum optimal	Desain kemasan, branding, varian produk, dan legalitas pendukung
Pemasaran	Mengandalkan penjualan langsung, jaringan personal, dan WhatsApp Group	Jangkauan pasar masih sempit dan belum digital	Pemasaran digital, katalog produk, foto produk, <i>marketplace</i> , dan QRIS
SDM dan Manajemen	Motivasi tinggi tetapi perencanaan usaha masih lemah	Usaha berjalan reaktif tanpa target yang jelas	Coaching, klinik UMKM, rencana usaha sederhana, dan <i>monitoring</i>
Jejaring Koperasi	Pemanfaatan gerai dan jaringan koperasi belum optimal	Sinergi antaranggotanya masih terbatas	Optimalisasi jaringan CU SUTERA, PUSKOPCUINA, dan promosi bersama

Sumber: analisis dari sumber primer (2025).

Permasalahan Utama UMKM

Berdasarkan hasil eksplorasi, permasalahan utama yang dihadapi UMKM anggota CU SUTERA dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek utama, yaitu manajemen keuangan yang belum tertib, terutama dalam hal pencatatan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perhitungan harga pokok produksi (HPP); aspek produksi dan kualitas produk yang belum terstandarisasi, termasuk keterbatasan inovasi dan kemasan; aspek pemasaran yang masih bersifat konvensional dengan pemanfaatan teknologi digital yang masih rendah; serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam perencanaan dan pengembangan usaha. Keempat permasalahan tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama mempengaruhi keberlanjutan usaha anggota koperasi.

Pengembangan Sistem Pendampingan UMKM Berbasis Pemberdayaan

Berdasarkan temuan lapangan, sistem pendampingan UMKM anggota CU SUTERA perlu dibangun secara terstruktur, berkelanjutan, dan tetap dekat dengan kebutuhan anggota. Model yang dirumuskan terdiri atas empat pilar utama. Pertama, pendampingan keuangan yang mencakup pembukuan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perhitungan HPP, laporan laba-rugi, dan *monitoring* arus kas. Kedua, pendampingan produksi dan inovasi yang mencakup SOP produksi, kontrol kualitas, pengembangan varian produk, perbaikan kemasan, branding, dan legalitas usaha. Arah ini sejalan dengan Wardani *et al.*, (2023), yang menekankan perlunya sistem pendampingan terprogram pada aspek keuangan, produk, legalitas, dan pemasaran. Ketiga, pendampingan pemasaran digital diarahkan pada penggunaan media sosial, *WhatsApp Business*, katalog produk, *marketplace*, foto produk, pengelolaan pelanggan, dan pembayaran digital. Keempat, pendampingan manajerial dan sumber daya manusia mencakup penyusunan rencana usaha, konsultasi berkala, klinik UMKM koperasi, serta evaluasi perkembangan usaha. Model ini sejalan dengan Khairunnisah (2026), yang menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan intensif, *monitoring*, dan evaluasi dalam pendampingan UMKM berbasis koperasi.

Implikasi Bagi Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera

Hasil PKM menunjukkan bahwa CU SUTERA memiliki peluang untuk memperluas fungsi kelembagaan dari lembaga simpan pinjam menjadi pusat pemberdayaan usaha anggota. Peran ini penting karena koperasi berada dekat dengan anggota, memahami karakter usaha mereka, dan memiliki jaringan yang dapat dimanfaatkan untuk pelatihan, pembiayaan, promosi, serta *monitoring* usaha. Juju *et al.*, (2025) menegaskan bahwa penguatan kapasitas manajemen koperasi dapat menjadi fondasi bagi koperasi yang lebih profesional, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Secara praktis, model ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM tidak cukup hanya dengan menyediakan modal. Akses modal perlu diikuti dengan literasi keuangan, pendampingan produksi, pemasaran digital, penguatan manajerial, dan evaluasi berkala. Dengan pola tersebut, anggota tidak hanya menerima layanan koperasi, tetapi juga terlibat sebagai pemilik dan penggerak keberlanjutan koperasi. Gagasan ini sejalan dengan Suputra *et al.*, (2023), yang menempatkan partisipasi anggota sebagai salah satu kunci keberlanjutan *Credit Union*.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara terhadap Ibu Zubaidah (Mega Laundry).



Gambar 2. Kegiatan Wawancara terhadap Ibu Dian Nur Khasanah (Dapur Bina Murni).



Gambar 3. Kegiatan Wawancara terhadap Ibu Naniathy Rausman (Nasi Bakar Cibul).



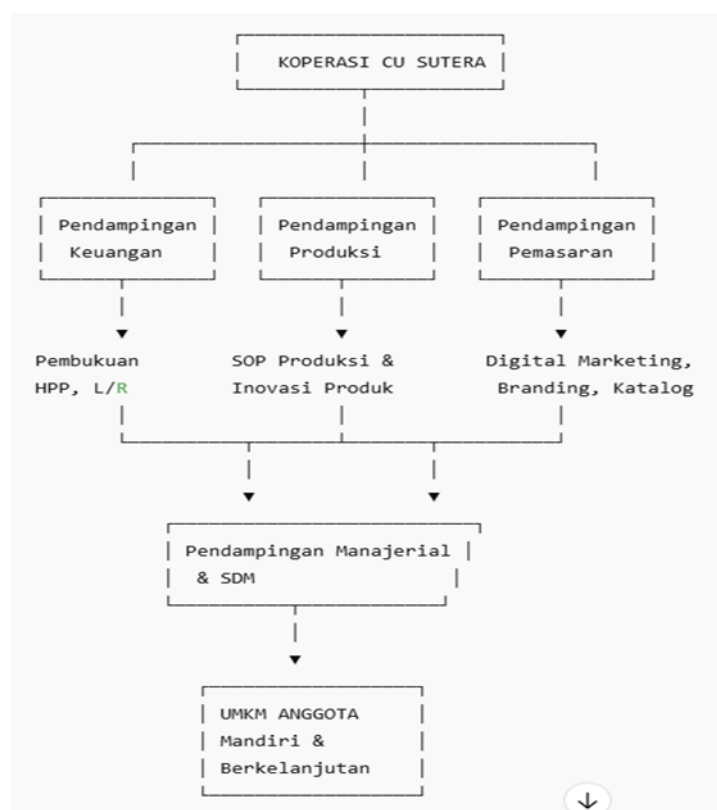
Gambar 4. Kegiatan Wawancara terhadap Ibu Supriyati (Ayam Potong Bu Supri).



Gambar 5. Kegiatan Wawancara terhadap Ibu E. Purwati Harni Yuliaastuti (Tempe Mama Kevin).



Gambar 6. Kegiatan Wawancara terhadap Bapak Mathius Kadang Allo (Yafetris Gas).



Gambar 7. Model Sistem Pendampingan UMKM.

Model sistem pendampingan UMKM berbasis CU SUTERA dikembangkan melalui empat pilar utama, yaitu pendampingan keuangan, produksi, pemasaran, serta manajerial dan SDM. Koperasi berperan sebagai pusat fasilitasi dan penghubung antar aspek pendampingan. Integrasi keempat pilar tersebut diharapkan mampu mendorong UMKM anggota menjadi lebih mandiri, kompetitif, dan berkelanjutan.

Rencana Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, CU SUTERA bersama tim pelaksana perlu menyusun agenda pendampingan periodik. Agenda ini penting agar rekomendasi tidak berhenti sebagai hasil pemetaan, tetapi berlanjut menjadi praktik pembinaan yang dapat dipantau. Rencana tindak lanjut diarahkan pada kegiatan yang sederhana, realistis, dan dapat mulai dijalankan oleh koperasi bersama anggota.

Tabel VII. Ringkasan Hasil Wawancara UMKM Anggota CU SUTERA.

Bidang Tindak Lanjut	Program Lanjutan	Pelaksana/ Pendamping	Indikator Keberhasilan
Keuangan	Penerapan buku kas sederhana, pemisahan rekening/pos keuangan, dan simulasi HPP	CU SUTERA dan tim bidang keuangan	Anggota memiliki catatan kas dan mampu menghitung laba sederhana
Produksi dan Kemasan	Penyusunan SOP produksi, perbaikan kemasan, label, dan kualitas produk	CU SUTERA dan tim produksi	Tersedia SOP sederhana dan contoh desain kemasan yang diperbaiki
Pemasaran Digital	Pembuatan katalog digital, pemanfaatan <i>WhatsApp Business</i> , media sosial, <i>marketplace</i> , dan QRIS	CU SUTERA dan tim pemasaran digital	Produk anggota masuk katalog, kanal promosi koperasi aktif, dan sebagian anggota mulai menggunakan pembayaran digital
Klinik UMKM Koperasi	Konsultasi bulanan tentang keuangan, pemasaran, produksi, dan pembiayaan	Pengurus SUTERA dengan dukungan tim akademik	Tersedia jadwal klinik UMKM dan catatan konsultasi anggota
Monitoring dan Evaluasi	Evaluasi perkembangan penjualan, pencatatan, dan pemanfaatan kanal pemasaran setiap tiga bulan	CU SUTERA dan tim pelaksana	Tersedia laporan <i>monitoring</i> usaha anggota secara berkala

Sumber: analisis dari sumber primer (2025).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM melalui studi eksplorasi pada UMKM anggota CU SUTERA menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki potensi untuk berkembang, tetapi masih menghadapi kendala pada aspek keuangan, produksi, pemasaran, serta kapasitas manajerial dan sumber daya manusia. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi pencatatan keuangan yang belum tertib, pemisahan uang usaha dan rumah tangga yang belum konsisten, belum adanya SOP produksi, keterbatasan inovasi produk dan kemasan, pemasaran yang masih konvensional, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan temuan tersebut, sistem pendampingan UMKM berbasis koperasi perlu dikembangkan melalui empat pilar utama, yaitu pendampingan keuangan, pendampingan produksi dan inovasi, pendampingan pemasaran digital, serta penguatan manajerial dan SDM. CU SUTERA dapat berperan sebagai pusat fasilitasi, konsultasi, jejaring pemasaran, *monitoring*, dan evaluasi usaha anggota. Rencana tindak lanjut yang disarankan meliputi klinik UMKM koperasi, penerapan pembukuan sederhana, penyusunan SOP produksi, perbaikan kemasan dan branding, katalog digital, pemanfaatan media sosial dan *marketplace*, edukasi pembayaran digital, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIE Pancasetia Banjarmasin atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pengurus dan anggota Koperasi *Credit Union* Sumber Sejahtera (CU SUTERA) yang telah terbuka memberikan informasi, mengikuti proses wawancara dan diskusi, serta membantu tim memahami kondisi usaha anggota secara lebih dekat. Apresiasi diberikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah mendukung kegiatan sejak perencanaan, pengumpulan data, analisis, dokumentasi, hingga perumusan tindak lanjut pendampingan UMKM anggota koperasi.

REFERENSI

- Cynthia, Anisya, C., Widya, D., Silaswara, D., Lenggo Ginny, P., Susanti, M., Winata, S., & Limajatini. (2022). Implementasi Strategi CRM dan Penggunaan *Digital marketing* pada UMKM di *Credit Union* Madani Kotabumi Tangerang. *Abdi Dharma*, 2(2), 89–92. <https://doi.org/10.31253/ad.v2i2.1732>
- Fitrianti, R., Zaenal, M., & Fitri, I. (2024). Strategi peningkatan daya saing usaha mikro dan kecil melalui *digital marketing* di Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 9(2), 243–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jdp.v9i2.34671>
- Handayani, D., Baining, M. E., & Agusriandi, A. (2025). Peran Koperasi Bina Insan Sejahtera dalam pengembangan UMKM Kota Jambi: Studi pada UMKM di Kota Baru Jambi. *Margin: Journal of Islamic Banking*, 5(2), 485–498. <https://doi.org/10.30631/margin.v5i2.3422>
- Juju, U., Suteja, J., Setiawan, H., Ridwan, R., & Ratu Hedy Syahidah, B. (2025). Peningkatan Kapasitas Manajemen Koperasi Untuk Keberlanjutan Bisnis Koperasi Konsumen Taruna Parahyangan, Kelurahan Pasir Endah, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung. *JABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 68–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.56457/jabdimas.v3i2.318>
- Khairunnisah, K. (2026). Pendampingan UMKM berbasis Koperasi Desa Merah Putih dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Waduruka. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.56842/jippma.v2i01.1006>
- Manikasari, N. M. M., & Sariyani, N. L. P. (2026). Pendampingan Implementasi QRIS Bagi UMKM Desa Tegal Kertha Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 1093–1102. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/yj7wqz91>

- Naufal, A. R., Ngizudin, R., & Rachdantia, D. (2025). Penerapan Digitalisasi Koperasi dan Pemasaran serta Pendampingan untuk Peningkatan Value Produk UMKM Anggota Koperasi LKMS Kasuwari di Pekalongan Barat. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, *9*(1), 140–150. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23670>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (2021).
- Soba, A. M. D., Mitran, W., & Kolid, Y. A. D. D. (2026). Model pemberdayaan anggota koperasi sebagai upaya pencegahan kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Bahtera Sejahtera Tempat Pelayanan Kewapante. *Projemen UNIPA*, *13*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/projemen.v12i1.1284>
- Sumarwan, A., Madaun, A. S., & Wardhani, A. M. N. (2025). Peningkatan Kapasitas Manajerial Anggota *Credit Union* Kridha Raharja Melalui CUKR Award. *Madaniya*, *6*(4). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1427>
- Suputra, I. G. K., N, K., H, S. N., R, A., F, R., J, M., & S, A. (2023). Optimalisasi peningkatan partisipasi anggota pada Koperasi *Credit Union* Dharma Prima Kita. *Prosiding Pekan Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 31–42. <https://repository.ikopin.ac.id/2218/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (2023).
- Wardani, Rr. P., Supriharyanti, E., Program studi Akuntansi D-III, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Wijanarko, T. A., & Budianta, T. D. W. (2023). Studi eksplorasi pengelolaan usaha untuk pengembangan sistem pendampingan usaha kecil menengah pangan anggota Koperasi *Credit Union* Prima Danarta. *JRMA | Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, *11*(2), 107–118. <https://doi.org/10.33508/jrma.v11i2.1228>